

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor ketika mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan yang diaudit, serta dalam pelaksanaan tugasnya berpedoman pada Standar Auditing dan Kode Akuntan Publik yang relevan (Kartika & Pramuka, 2019). Informasi yang berkaitan dengan penyampaian laporan keuangan harus memiliki dua hal utama karakteristik, yaitu relevan dan dapat diandalkan, salah satu kebijakan yang ditempuh oleh pihak perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang dianggap independen (Noviana, 2018).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit, diantaranya seperti kompetensi (Kartika & Pramuka, 2019; Zarefar, Andreas, Zarefar, 2016; Furiady & Kurnia, 2015; Syamsuddin, 2016; Alim & Hapsari, 2018), independensi (Mardijuwono & Subianto, 2018; Kartika *et al*, 2019; Astro, Marwa, Wahyudi, 2019; Halim *et al*, 2017; Syamsuddin, 2016; Alim *et al*, 2018), *due professional care* (Astro *et al*, 2019), pengalaman (Cahan & Sun, 2015; Furiady *et al*, 2015; Astro *et al*, 2019; Haeridistia & Fadjarenie, 2019; Zarefar *et al*, 2016), profesionalisme (Mardijuwono *et al*, 2018; Kartika *et al*, 2019; Syamsuddin, 2019),

etika auditor (Alim *et al*, 2018; Syamsuddin, 2016), skeptisisme (Syamsuddin, 2019; Mardijuwono *et al*, 2018), akuntabilitas (Furiady *et al*, 2015).

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit, namun peneliti tertarik untuk menguji tiga variabel dalam penelitian ini yaitu kompetensi, independensi dan pengalaman terhadap kualitas audit. Persamaan dari ketiga variabel ini yang didukung oleh peneliti sebelumnya (Kartika & Pramuka,2019; Al-Hadrami *et al*,2020; Haeridistia *et al*,2019) ialah menyelidiki tingkat kualifikasi yang dimiliki auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, menyelidiki sikap dan perilaku auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan klien, serta menyelidiki tingkat pemahaman auditor dalam pembentukan kompetensi auditor.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk menguji variabel tersebut dikarenakan ketiga variabel tersebut memiliki keterkaitan yang berdampak pada laporan audit yang dihasilkan. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman (kompetensi) auditor. Auditor harus memiliki kompetensi dalam pelaksanaan pengauditan agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Selain berkompeten dalam pelaksanaan tugasnya seorang auditor juga harus independen dalam melakukan audit, karena tanpa adanya independensi masyarakat tidak dapat mempercayai hasil audit. Auditor harus memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang yang mereka audit. Pengalaman memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit, sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan tepat.

Pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan dari beberapa peneliti mengenai kualitas audit, antara lain yang telah dilakukan oleh Kartika & Pramuka (2019) menunjukkan bahwa kompetensi auditor secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, ditemukan hasil yang bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Alim & Hapsari (2018). Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi, menurut Mardijuwono & Subianto (2018) independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kertarajasa *et al* (2019) yang mengatakan bahwa independensi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Selanjutnya penelitian mengenai pengalaman auditor terhadap kualitas audit oleh Haeridistia & Fadjarenie (2019) menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini bertolak belakang dan terdapat ketidak konsistenan dengan peneliti lain yang menemukan pengalaman berpengaruh negatif terhadap kualitas audit (Halim *et al*, 2017). Terakhir, anggaran waktu audit sebagai variabel moderasi terhadap kualitas audit. Saya mengajukan anggaran waktu audit sebagai variabel moderasi karena adanya ketidak konsistenan *research gap* diatas, perbedaan hasil penelitian terdahulu diduga salah satunya karena faktor anggaran waktu audit yang menyebabkan auditor stres dan berperilaku disfungsional yang dapat menurunkan kinerja individu. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji pengaruh kompetensi, independensi dan pengalaman auditor dengan anggaran waktu audit sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan fenomena yang terjadi mengenai kualitas audit, ada beberapa perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) mendapatkan opini “Wajar Tanpa Pengecualian” dalam penyajian laporan keuangan perusahaan dari pihak auditor. Namun, setelah dilakukan pemeriksaan kembali oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perusahaan tersebut ternyata memiliki masalah pada laporan keuangan mereka, hasil pemeriksaan OJK mengindikasikan perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya secara signifikan. Ketidak konsistenan laporan keuangan yang disampaikan juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Hal tersebut dapat membuat kualitas audit yang dihasilkan menjadi dipertanyakan. AP dan KAP tersebut dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit.

Penelitian ini sangat penting dilakukan, banyak peneliti yang sudah melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit, namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu menggunakan anggaran waktu audit sebagai variabel moderasi, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kualitas audit dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Anggaran Waktu Audit Sebagai Variabel Moderasi”** (Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta Timur).

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditulis di atas maka identifikasi masalah yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Adanya ketidakyakinkan dari beberapa manajemen untuk melaporkan laporan keuangan yang telah disusun.
2. Kompetensi auditor sangat dibutuhkan dalam proses audit karena dengan pengetahuan yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang baik dan relevan.
3. Independensi auditor dibutuhkan dalam pemeriksaan laporan keuangan untuk mengetahui sikap dan perilaku auditor pada saat melakukan audit.
4. Pengalaman auditor yang tinggi dapat meningkatkan profesional kerja karena mempermudah auditor untuk memahami kesalahan, dan mencari penyebab munculnya kesalahan sehingga dapat menjadi keunggulan bagi auditor dalam menghasilkan laporan audit yang baik.
5. Anggaran waktu audit membuat auditor kekurangan waktu dalam mengumpulkan bukti-bukti audit yang cukup dan lebih memadai sesuai dengan tujuan audit, serta dapat mempengaruhi kualitas audit.
6. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit meliputi kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor dengan anggaran waktu audit sebagai variabel moderasi.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini untuk mempersempit permasalahan agar tidak terlalu luas dan menimbulkan banyak persepsi, maka lingkup masalah dalam penelitian ini terbatas pada pengaruh kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan anggaran waktu audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini akan menggunakan data primer dengan batasan responden hanya pada Kantor Akuntan Publik yang terletak di Jakarta Timur.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah anggaran waktu audit memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit?
5. Apakah anggaran waktu audit memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit?
6. Apakah anggaran waktu audit memoderasi pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
3. Mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
4. Mengetahui anggaran waktu audit memoderasi kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
5. Mengetahui anggaran waktu audit memoderasi independensi auditor terhadap kualitas audit.
6. Mengetahui anggaran waktu audit memoderasi pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan penulis tentang pengaruh kompetensi, independensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

2. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan kepada auditor tentang melakukan audit atas laporan keuangan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas audit serta menjadi kepercayaan masyarakat atas jasa yang diberikan.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan tentang dunia auditor, sekaligus sebagai pembuktian empiris mengenai seberapa besar pengaruh kompetensi, independensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit